

ANALISIS STRATEGI BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA

Siti Nur Azizah¹, Syfa Maulidiyah², Rahmi Anekasari³
^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹siti.nur.azizah24027@mhs.uingusdur.ac.id,

²syfa.maulidiyah24017@mhs.uingusdur.ac.id

³rahmi.anekasari@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze tutoring strategies for addressing elementary school students' learning difficulties and the role of teachers in helping students achieve optimal learning outcomes. The research method used was a literature review, collecting data from various sources, such as books, journals, and relevant scientific articles. The data were analyzed descriptively and qualitatively through a process of grouping, interpreting, and drawing conclusions from the information obtained. The results indicate that students' learning difficulties are influenced by internal and external factors. Internal factors include low learning motivation, a lack of basic reading, writing, and arithmetic skills, and low self-confidence. Meanwhile, external factors include an unsupportive learning environment, monotonous teaching methods, and a lack of support from family and the surrounding community. To address these issues, teachers implement various strategies, such as remedial learning, individual approaches, the use of innovative learning methods and media, providing motivation and positive reinforcement, and collaborating with parents. Furthermore, guidance and counseling teachers play a crucial role in helping students identify learning problems and find appropriate solutions through guidance and mentoring services. Based on the study results, it can be concluded that appropriate, flexible, and student-centered tutoring strategies can help reduce learning difficulties and improve student motivation and learning outcomes. Therefore, effective collaboration between teachers, parents, and the school environment is necessary for the learning process to run effectively and optimally.

Keywords: Learning Difficulties, Teacher Strategies, Learning Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar serta peran guru dalam membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses pengelompokan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan terhadap informasi yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya kemampuan dasar membaca, menulis, dan

berhitung, serta rendahnya rasa percaya diri siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang kurang mendukung, metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi, seperti pembelajaran remedial, pendekatan individual, penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif, pemberian motivasi dan penguatan positif, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Selain itu, guru bimbingan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenali masalah belajar dan menemukan solusi yang tepat melalui layanan bimbingan dan pendampingan. Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan belajar yang tepat, fleksibel, dan berpusat pada kebutuhan siswa mampu membantu mengurangi kesulitan belajar serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan optimal.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Strategi Guru, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar vital bagi kemajuan sebuah bangsa, tetapi saat belajar, tak semua murid dapat memahami materi dengan mudah. Kendala berarti pada mata pelajaran spesifik bisa menghambat perkembangan akademik dan muncul dari berbagai faktor, baik internal seperti gaya belajar, kapabilitas, dorongan, dan keyakinan diri, maupun eksternal seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, serta dukungan masyarakat. Kesulitan memahami konsep dasar dan metode belajar yang kurang sesuai dapat memperparah kondisi ini, menyebabkan siswa kian tertinggal dalam perjalanan pendidikannya.

Untuk menyelesaikan persoalan ini, kursus tambahan merupakan salah satu cara yang bisa dipakai untuk menopang siswa dalam mencerna materi secara lebih baik dengan metode yang lebih personal, luwes, dan disesuaikan untuk tiap orang. Kursus tambahan bisa dilaksanakan sendirian, bareng teman, atau lewat wadah daring yang membuat belajar jadi lebih gampang dijangkau. Dalam penerapannya, kursus tambahan tidak hanya fokus pada nilai saja, tetapi juga mengembangkan keyakinan diri dan dorongan siswa agar mereka lebih siap menghadapi ujian dalam belajar. Dengan begitu, riset ini bermaksud mengevaluasi fungsi kursus

tambahan dalam menaikkan pengertian dan nilai siswa yang kesulitan dalam pelajaran tertentu, mencari tahu hal-hal yang memengaruhi lancarnya kursus tambahan, serta menelaah cara belajar yang dipakai dan problem yang ditemui saat menjalankannya.

Dalam proses belajar mengajar, pendidik memegang peran penting dalam mengenali dan membantu siswa yang mengalami kendala belajar. Pendidik bukan sekadar penyampai materi, tetapi juga menjadi penolong dan pembimbing yang dapat memberi perhatian khusus pada setiap siswa. Menurut Fatmasari & Bahrodin (2022), cara pendidik menangani kendala belajar mencakup pemberian pelajaran perbaikan, pendekatan pribadi, pemakaian aneka cara belajar, serta kolaborasi dengan wali murid dan lingkungan sekitar.

Studi oleh Nuraeni & Syihabuddin (2021) menyoroti perlunya pendidik mengenali kemampuan dan rintangan belajar tiap siswa secara perorangan. Mereka menyatakan bahwa pendidik yang dapat menjalin hubungan personal dan mengerti sifat siswa akan lebih

berhasil dalam mengatasi kendala belajar. Di sisi lain, menurut Karma et al. (2020), cara belajar yang gembira, saling berinteraksi, serta terkait kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan semangat dan pemahaman mereka terhadap bahan ajar.

Meninjau pembahasan di atas, jelaslah bahwa guru sukses menangani kendala belajar murid amat ditentukan oleh seberapa baik guru memahami akar masalahnya, memilah taktik yang tepat, serta menjalin kolaborasi dengan wali murid serta sekitaran murid. Untuk itu, tulisan ini dibuat demi menelaah bermacam taktik guru dalam mengatasi kendala belajar murid di sekolah dasar merujuk pada studi kepustakaan terbaru. Diharapkan, temuan kajian ini dapat berfungsi sebagai acuan dalam menciptakan taktik pembelajaran yang lebih ampuh, lentur, dan mengutamakan keperluan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk mengumpulkan data, dengan menganalisis berbagai tulisan seperti artikel, buku, dan jurnal

yang relevan dengan topik. Tujuannya adalah meneliti kesulitan siswa dalam belajar di sekolah dasar dan peran guru kelas dalam menangani isu-isu ini.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, mencakup peringkasan data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini berfokus pada peninjauan informasi sekunder yang telah dikumpulkan dan digabungkan untuk menemukan pola dan keterkaitan antar berbagai elemen. Keabsahan data diverifikasi dengan memilih sumber yang dapat dipercaya dan membandingkan perspektif berbeda untuk mencegah kemungkinan bias. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan saran teoretis dan praktis tanpa perlu mengumpulkan data primer.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pengertian Pembelajaran

Menurut Achjar (2008), proses belajar mengajar adalah interaksi yang terjalin antara peserta didik, pendidik, serta berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan. Dalam proses ini, ada beberapa unsur krusial yang saling

terkait, termasuk pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, lingkungan, aktivitas belajar, juga interaksi antar unsur tersebut. Dengan kata lain, belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang sengaja disusun dan dibuat untuk menunjang proses belajar. Saat melaksanakan belajar mengajar, ada dua jenis unsur yang bisa memberi pengaruh, yaitu unsur dari dalam dan unsur dari luar. Unsur dari dalam berasal dari aktivitas belajar mengajar itu sendiri, sementara unsur dari luar mencakup hal-hal di luar kegiatan belajar mengajar yang bisa memengaruhi proses belajar seseorang.

Dalam proses belajar, diperlukan bermacam-macam dorongan yang bisa mendukung siswa agar kegiatan belajarnya berjalan semaksimal mungkin. Karena belajar melibatkan lebih dari satu pihak, maka bentuk dorongan tersebut juga bermacam-macam, contohnya pemakaian cara dan alat yang berperan dalam penyampaian materi ajar. Proses ini juga mencakup komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Komunikasi ini tidak bisa berjalan lancar tanpa ada fasilitas atau alat bantu untuk menyalurkan isi

pembelajaran. Belajar juga bisa diartikan sebagai suatu pengalaman yang lumayan menghasilkan perubahan yang bersifat tetap dalam hal pengetahuan dan tingkah laku. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang berjalan tanpa henti, melibatkan hubungan timbal balik antara berbagai pihak, dan pada akhirnya, belajar itu sendiri bisa berfungsi sebagai sumber belajar maupun sebaliknya.

B. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar

Penelitian yang dicari dari berbagai sumber menunjukkan bahwa kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar disebabkan oleh lebih dari satu alasan. Ini terjadi karena gabungan antara faktor dari dalam diri dan dari luar yang saling memengaruhi. Faktor dari dalam mencakup hambatan cara berpikir, seperti batasan dalam memahami bahan pelajaran, kurangnya keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung, serta lemahnya kemampuan mengingat dan bernalar. Selain itu, ada faktor perasaan yang ikut berperan, seperti kurangnya dorongan, rendahnya minat pada

pelajaran, serta rasa jenuh atau kurang yakin pada diri sendiri saat menghadapi pelajaran.

Di sisi lain, faktor dari luar juga ikut memperburuk situasi. Kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, menjadi penyebab yang penting. Di sekolah, suasana kelas yang sangat ramai, cara mengajar yang gitu-gitu aja, dan kurangnya variasi dalam penyampaian materi membuat siswa sulit fokus dan hilang minat. Sementara itu, di rumah, beberapa siswa harus berbagi tempat belajar dengan keluarga lain, ikut membantu tugas rumah seperti menjaga adik, atau tinggal di tempat yang berisik yang tidak cocok untuk kegiatan belajar.

C. Strategi Guru untuk Mengatasi Siswa yang Kesulitan Belajar

Saat menghadapi kerumitan penyebab itu, para guru di sekolah dasar dituntut untuk menerapkan beragam cara yang tidak hanya fokus pada sisi akademik, namun juga pada bantuan sosial dan emosional. Cara yang paling sering dipakai oleh guru adalah proses perbaikan yang disesuaikan dengan keperluan siswa.

Perbaikan ini dilaksanakan baik dalam kelompok kecil atau panduan perorangan. Dalam prosesnya, guru tidak hanya mengulang pelajaran, tetapi juga membuat konsep lebih mudah, memberi contoh nyata, serta menyusun langkah-langkah belajar yang lebih teratur supaya siswa dapat menguasai pelajaran secara bertahap. Selain itu, guru memakai cara satu per satu, di mana siswa yang kesulitan diberi waktu khusus untuk bertanya serta mendapat bantuan langsung.

Cara ini tidak hanya ampuh dalam mempercepat pemahaman, tetapi juga memupuk keyakinan diri siswa sebab mereka merasa diberi perhatian personal. Guru juga memberi latihan bertahap dan terus menerus, khususnya dalam materi seperti membaca, menulis, dan berhitung, yang perlu pengulangan mendalam untuk bisa mencapai pemahaman yang kuat.

1. Inovasi Metode dan Media Pembelajaran

Strategi lain yang menjadi fokus adalah penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan menarik. Guru tidak hanya memakai

metode ceramah, namun juga mengombinasikan diskusi, tanya jawab, permainan mendidik, dan simulasi yang bisa mengaktifkan berbagai cara belajar siswa (pendengar, penglihat, gerak). Pemakaian media interaktif, seperti PowerPoint yang beranimasi, ilustrasi, video, serta alat bantu nyata, terbukti membantu siswa mengerti bahan yang tidak berwujud atau susah dimengerti lewat kata-kata. Lewat metode ini, siswa tidak hanya belajar secara pasif, namun juga ikut serta secara aktif dan merasa keterkaitan bahan dengan keseharian mereka.

2. Motivasi dan Penguatan Positif

Dalam menangani hambatan belajar, pendidik juga memfokuskan diri pada faktor dorongan diri siswa. Mereka menerapkan taktik pemberian penghargaan berupa stiker, tepukan, poin ekstra, atau ucapan apresiasi sebagai bentuk umpan balik yang membangun. Pendekatan ini vital untuk memperkuat keyakinan diri pelajar yang menghadapi tantangan, sekaligus memacu mereka agar tak kenal lelah dan tak patah semangat. Sementara itu, pengajar pun

memberlakukan sanksi yang mendidik, seperti pekerjaan ekstra atau pemotongan waktu bermain, dengan cara yang proporsional dan tidak mengurangi martabat pelajar.

Peningkatan dorongan diri juga dicapai dengan membangun suasana belajar yang nyaman dan saling mendukung, tempat pelajar merasa aman untuk bertanya, berdialog, serta menyampaikan kendala mereka tanpa rasa cemas akan celaan atau ejekan.

3. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas

Literatur juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua memegang peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru secara aktif mengajak orang tua berdialog, baik secara langsung sesuai jam sekolah maupun melalui grup pesan singkat. Melalui komunikasi ini, guru dan orang tua bisa menyusun strategi bersama, seperti membuat jadwal belajar yang rutin, menyediakan area belajar khusus di rumah, atau mendampingi anak dalam latihan-latihan akademik tertentu. Dalam beberapa kasus, guru bahkan mendorong orang tua untuk lebih terlibat, misalnya dengan

membaca soal bersama anak, membuat kartu kosakata, atau menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan cerita anak tentang kegiatan belajar di sekolah.

D. Peranan Guru Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan adalah bagian tak terpisahkan dari usaha dan pengembangan diri, yang harus luwes mengikuti kebutuhan perorangan. Proses bimbingan dan keputusan yang dibuat serta dilaksanakan oleh perorangan sebaiknya berdasarkan kemampuannya sendiri, agar perorangan yang menghadapi kendala akhirnya dapat membimbing diri sendiri dalam menyelesaikan suatu masalah.

Bantuan yang diberikan kepada perorangan agar ia dapat mengenal dirinya sendiri, baik kemampuan yang dimiliki maupun kelemahannya agar ke depannya dapat membuat keputusan dan dapat bertanggung jawab dalam menentukan arah hidupnya atau menyelesaikan sendiri kesulitan yang dihadapi serta dapat memahami lingkungannya secara akurat

sehingga dapat meraih kebahagiaan hidupnya.

Setiap perorangan pada tahap usia tertentu memiliki masalah, menunjukkan sikap yang tidak lumrah, seperti: tidak peduli, menentang, berlagak, bohong, bolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas sekolah, mengganggu di dalam ataupun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam aktivitas belajar, sering gagal menyelesaikan pekerjaan yang sudah dimulai Sering tampak seperti tidak mendengarkan mudah bingung dan lain sebagainya (Sudarmin, 2021).

Tugas seorang pembimbing dan konseling adalah mendeteksi secara menyeluruh masalah peserta didik. Pembimbing dapat mendiagnosis akar permasalahan individu agar penanganannya efektif dan efisien. Agar masalah peserta didik terselesaikan, pembimbing perlu bijaksana menghadapi individu bermasalah dan mengarahkan situasi ke arah yang diinginkan. Hal ini dapat dilakukan melalui pengajaran perbaikan, kegiatan pengayaan, peningkatan motivasi belajar, serta

pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, bisa disimpulkan bahwa masalah belajar pada anak-anak di tingkat sekolah dasar disebabkan oleh sejumlah faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan yang rendah dalam memahami materi, kurangnya keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung, motivasi belajar yang rendah, serta rasa percaya diri yang kurang. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan situasi belajar yang tidak mendukung, metode pengajaran yang kurang bervariasi, serta sedikitnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Peran seorang guru sangat krusial dalam membantu siswa menghadapi kesulitan belajar dengan berbagai pendekatan, seperti memberikan pengajaran remedial, menggunakan pendekatan yang bersifat individual, mengimplementasikan metode dan media pembelajaran yang inovatif, serta memberikan motivasi dan penguatan yang positif. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan

lingkungan sekitar menjadi elemen penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar.

Dukungan dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) juga sangat diperlukan dalam mengenali, menganalisis, dan membantu menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi siswa. Melalui layanan bimbingan dan konseling, siswa dapat menerima bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan motivasi belajar, dan meraih kemajuan akademik serta sosial yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, A. (2008). *Ilmu dan seni mengajar*. Prestasi Pustaka .
- Dhea Divana Anggreni, R. U. (2025). STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR . *Jurnal Bima* .
- Fatmasari, S. &. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MI Miftakhul Huda Tanjung Anom. *Jurnal Pendidikan Dasar* .
- Karma, I. N. (2020). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Maryama, S. (2023). PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA . *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*.
- Nuraeni, N. &. (2021). Strategi Guru Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* .
- Sudarmin. (2021). Peran Pendidik dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta didik di Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*.